

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebelum berubah status pada tahun 2017 dikenal dengan nama Akademi Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 20 November 1964. Sejak saat itu, IAIN Antasari Banjarmasin dipimpin oleh delapan orang kepala sekolah. Kepala sekolah pertama adalah K.H. Zafri Zamzam. Di bawah kepemimpinannya, terdapat empat fakultas awal yaitu Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Kemudian didirikan Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin, disusul cabang di Martapura, Rantau dan Kandangan. Pada tahun 1970, Fakultas Dakwah Banjarmasin juga didirikan sehingga pada akhir masa jabatan Zafri Zamzam, IAIN Antasari mempunyai sembilan fakultas.

Pada tahun 1973, di bawah kepemimpinan perdana menteri kedua, H. Mastur Jahri, MA., seluruh jurusan Tarbiyah dilebur menjadi Jurusan Tarbiyah di Banjarmasin. Ia juga menggabungkan fakultas lain seperti Fakultas Syariah Kandangan dan Fakultas Ushuluddin Amuntai di Banjarmasin pada tahun 1978. Hal ini memungkinkan IAIN Antasari

memiliki empat fakultas di Banjarmasin, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin.

Perdana Menteri Kelima, Profesor Dokter. K.H. M. Asywadie Syukur, Lc., mengawali berdirinya program pascasarjana pada tahun 1999 dengan membentuk tim untuk merancang proposal yang kemudian dipresentasikan kepada Komite Urusan Agama Jakarta Pusat. Program pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin resmi dibuka pada tanggal 2 Oktober 2000.

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin berubah status menjadi UIN Antasari Banjarmasin Banjarmasin dengan rektor pertamanya, Prof. Dr. H. Ah. Fauzi Aseri, M.A. Seiring dengan perubahan tersebut, didirikanlah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Saat ini, UIN Antasari Banjarmasin mempunyai lima fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Perdagangan Islam, dan program pascasarjana. (UIN Antasari Banjarmasin)

2. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Universitas Islam Muhammad Arsyad Al Banjari Kalimantan (Uniska) merupakan perguruan tinggi swasta tertua dan terbesar di Kalimantan Selatan

yang didirikan pada tanggal 7 Juli 1981. Saat ini Uniska mempunyai 10 fakultas, 20 bab program sarjana dan 4 program pascasarjana. Uniska didirikan atas inisiatif para tokoh agama dan masyarakat yang menginginkan universitas Islam. Awalnya didirikan dengan nama Universitas Islam Antasari (Unisan) oleh KH. Zafri Zamzam pada tahun 1961, yang kemudian menjadi IAIN Antasari pada tahun 1964.

Pada seminar tahun 1973 dan 1976, gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi Islam swasta muncul kembali, kemudian diwujudkan dengan berdirinya Muhammad Arsyad Al Universitas Islam. Banjari didirikan pada tanggal 7 Juli 1981. Uniska dimulai dengan membuka dua akademi yaitu Akademi Penerbitan dan Akademi Bahasa Asing. Pada tahun 1982, kedua akademi tersebut diubah menjadi Fakultas: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Sains dan Fakultas Pedagogi dan Pelatihan. Pada tahun yang sama, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Pertanian didirikan. Pada tahun 1989 berdiri Fakultas Syariah (sekarang Fakultas Agama Islam) dan pada tahun 1998 berdiri Fakultas Teknik. Fakultas Kesehatan Masyarakat berdiri sejak tahun 2000 dan diresmikan pada tahun 2003. Pada tahun 2008, Uniska diberi wewenang untuk menyelenggarakan program studi baru antara lain agrobisnis, hukum, dan ilmu komputer. Pada tahun 2015, Uniska memperoleh sertifikasi B dari BAN-PT dan membuka tiga program studi baru. Pada tahun

2017, Uniska menambah dua program baru yaitu Magister Administrasi Publik dan Sarjana Pendidikan Olahraga. (Stekom)

3. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Banjarmasin yang terletak di Kalimantan Selatan memiliki sebuah perguruan tinggi bernama Universitas Muhammadiyah Banjarmasin (UM Banjarmasin). Saat ini universitas ini mempunyai dua kampus, kampus induk terletak di Jalan Gubernur Syarkawi, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, sedangkan lokasi semula kampus kedua saat ini terletak di Jalan S Parman, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. UM Banjarmasin pada mulanya merupakan hasil perubahan dari STIKES Muhammadiyah Banjarmasin. STIK ini berawal dari Akademi Keperawatan Muhammadiyah Banjarmasin yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: HK.00.06.1.1.1721 tanggal 18 Juni 1996. Lisensi akademi ini kemudian diperpanjang dua tahun lagi. untuk 5 tahun ke depan.

Pada tanggal 31 Oktober 2003, Akademi Keperawatan direklasifikasi menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kedokteran (STIKES) Muhammadiyah Banjarmasin dengan persetujuan pendirian SK Menteri Pendidikan Nasional Republik No Indonesia: 189/D/O/2003. STIKES Muhammadiyah Banjarmasin mulai menawarkan program studi Sarjana Keperawatan dan D3 Keperawatan. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan yang semakin

meningkat, STIKES Muhammadiyah Banjarmasin menambah dua program lagi pada tahun 2006, yaitu program studi keperawatan baru, yaitu D3 Kebidanan dan D3 Farmasi. Kemudian pada tahun 2011, mereka memperkenalkan program Magister Keperawatan dengan spesialisasi keperawatan gawat darurat.

Sekarang UM Banjarmasin telah menjadi universitas dengan 5 jurusan untuk program universitas (S1), antara lain Fakultas Keperawatan dan Fakultas Keperawatan. Fakultas Keperawatan. Ilmu Kesehatan, Fakultas Farmasi, Fakultas Teknik, Fakultas Psikologi dan Fakultas Pendidikan Guru. Mereka juga menawarkan program studi pascasarjana (Magister) diantaranya Magister Sains Keperawatan dengan konsentrasi Keperawatan Gawat Darurat dan Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan. Selain itu, UM Banjarmasin juga menawarkan program seperti D3 Kebidanan, D3 Keperawatan (Reguler). dan Internasional), dan D3 Farmasi. Dengan total 15 program penelitian dari seluruh fakultas, universitas ini memenuhi sebagian besar kebutuhan tenaga kerja di provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur. Dan sekarang UM Banjarmasin di pimpin oleh Prof. Dr. H. Khudzaifah Dimiyati, S.H.,M.Hum, (Rohayanti, 2019)

4. Karakteristik Responden

a. Prodi Responden

Jumlah responden yang digunakan oleh peneliti sebesar 155 orang yang mana didapatkan melalui hasil kuesioner yang peneliti bagikan kepada seluruh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, dan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang bukan berasal dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Tabel 4.1

UIN ANTASARI BANJARMASIN	Frekuensi (n)	Persen (%)
Aqidah dan Filsafat Islam	3	2%
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam	7	5%
Bimbingan dan Penyuluhan Islam	3	2%
Hukum Keluarga Islam	6	4%
Hukum Tatanegara	4	3%
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	3	2%
Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam	2	1%
Komunikasi dan Penyiaran Islam	8	5%

Manajemen Dakwah	6	4%
Pendidikan Agama Islam	5	3%
Pendidikan Bahasa Arab	5	3%
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah	5	3%
Pendidikan Islam Anak Usia Dini	3	2%
Pendidikan Matematika	6	4%
Psikologi Islam	2	1%
Tadris Bahasa Inggris	4	3%
JUMLAH	72	46%
UNISKA		
Agribisnis	4	3%
Bimbingan Konseling	5	3%
Farmasi	4	3%
Ilmu Administrasi Publik	4	3%
Ilmu Huku	6	4%
Ilmu Komunikasi	6	4%
Kesehatan Masyarakat	3	2%
Teknik Mesin	4	3%
Teknik Sipil	4	3%
JUMLAH	40	26%
UMB		

Farmasi	5	3%
Informatika	3	2%
Kebidanan	2	1%
Keperawatan	5	3%
Perencanaan Wilayah dan Kota	9	6%
Psikologi	16	10%
Teknik Sipil	3	2%
JUMLAH	43	28%
TOTAL	155	100%

Sumber Data: Kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden terbanyak berasal dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari sebanyak 72 responden dengan persentase 46%, yang terdiri dari beberpa prodi yaitu, Aqidah dan Filsafat Islam 2% terdiri dari 3 responden, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam 5% terdiri dari 7 responden, Bimbingan Penyuluhan Islam 2% terdiri dari 3 responden, Hukum Keluarga Islam 4% terdiri dari 6 resonden, Hukum Tatanegara 3% terdiri dari4 responden, Ilmu Al-Qur'an dan tafsir 2% terdiri dari 3 responden, Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam1% terdiri dari 2 responden, Komunikasi dan Penyiaran Islam 5% terdiri dari 8 responden, Manajemen Dakwah 4% terdiri dari 6 responden, Pendidian Agama Islam 3% terdiri dari 5 responden, Pendidikan Bahasa Arab

3% terdiri dari 5 responden, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah 3% terdiri dari 5 responden, Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2% terdiri dari 3 responden, Pendidikan Matematika 4% terdiri dari 6 responden, Psikologi Islam 1% terdiri dari 2 responden, Tadris Bahasa Inggris 3% terdiri dari 4 Responden. Kemudian responden yang berasal dari Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary sebanyak 40 responden dengan persentase 26%, yang berasal dari beberapa prodi sebagai berikut, Agribisnis 3% terdiri dari 4 responden, Bimbingan Konseling 3% terdiri dari 5 responden, Farmasi 3% terdiri dari 4 responden, Ilmu Administrasi Publik 3% terdiri dari 4 responden, Ilmu Hukum 4% terdiri dari 6 responden, Ilmu Komunikasi 4% terdiri dari 6 responden, Kesehatan Masyarakat 2% terdiri dari 3 responden, Teknik Mesin 3% terdiri dari 4 responden, Teknik Sipil 3% terdiri dari 4 responden. Responden yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Banjarmasin sebanyak 43 responden dengan persentase 28%, yang berasal dari beberapa prodi sebagai berikut, Farmasi 3% terdiri dari 5 responden, Informatika 2% terdiri dari 3 responden, Kebidanan 1% terdiri dari 2 responden, Keperawatan 3% terdiri dari 5 responden, Perencanaan Wilayah dan Kota 6% terdiri dari 9 responden, Psikologi 10% terdiri dari 16 responden dan Teknik Sipil 2% terdiri dari 3 responden.

b. Tahun Angkatan Responden

Tabel 4.2

Tahun Angkatan	Frekuensi (n)	Persen (%)
2020	80	52%
2021	45	29%
2022	30	19%
TOTAL	155	100%

Sumber Data: Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa mahasiswa angkatan 2020 paling banyak menjadi responden dalam penelitian ini yaitu sebesar 80 responden dengan persentase sebesar 52%. Kemudian mahasiswa angkatan 2021 sebesar 29% terdiri dari 45 responden, dan mahasiswa angkatan 2022 sebesar 19% terdiri dari 30 responden.

5. Deskripsi Variabel Penelitian

Uraian variabel-variabel penelitian ini dimaksudkan untuk memahami gambaran masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan responden penelitian terhadap kuesioner yang telah dibagikan, maka dirangkumlah isi dan distribusi frekuensi respon penelitian setiap pernyataan masing-masing variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut.

a. Variabel Faktor Demografi (X)

Tabel 4.3

Item	Benar		Salah		Total F	%
	F	%	F	%		
X1.1	74	48%	81	52%	155	100
X1.2	60	39%	95	61%	155	100
X1.3	31	20%	124	80%	155	100
X1.4	29	19%	126	81%	155	100
X1.5	31	20%	124	80%	155	100
X1.6	86	55%	69	45%	155	100
X1.7	110	71%	45	29%	155	100

Sumber Data: Kuesioner 2024

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pada item X1.1, sebanyak 74 responden menjawab benar dengan persentase 48% dan 81 responden menjawab salah dengan presentase 52%.

- 2) Pada item X1.2, sebanyak 60 responden menjawab benar dengan persentase 39% , dan sebanyak 95 responden menjawab salah dengan persentase 61%.
- 3) Pada item X1.3, sebanyak 31 responden menjawab benar dengan persentase 20%, dan sebanyak 124 responden menjawab salah dengan persentase 80%.
- 4) Pada item X1.4, sebanyak 29 responden menjawab benar dengan persentase 19%, dan sebanyak 126 menjawab salah dengan persentase 81%.
- 5) Pada item X1.5, sebanyak 31 responden menjawab benar dengan persentase 20%, dan sebanyak 124 responden menjawab salah dengan persentase 80%
- 6) Pada item X1.6, sebanyak 86 responden menjawab benar dengan persentase 55%, dan sebanyak 69 responden menjawab salah dengan persentase 45%
- 7) Pada item X1.7, sebanyak 110 responden menjawab benar dengan persentase 71%, dan sebanyak 45 responden menjawab salah dengan persentase 29%.

b. Variabel Literasi Keuangan Mahasiswa

Tabel 4.4

Item	Indikator	Benar		Salah		Total F	%
		F	%	F	%		
Y1.1	<i>Awareness</i>	78	50%	77	50%	155	100
Y1.2		94	61%	58	37%	155	100
Y1.3		91	59%	64	41%	155	100
Y1.4		120	77%	35	23%	155	100
Y1.5		97	63%	58	37%	155	100
Y2.1	<i>Knowledge</i>	131	85%	24	15%	155	100
Y2.2		136	88%	19	12%	155	100
Y2.3		136	88%	19	12%	155	100
Y2.4		139	90%	16	10%	155	100
Y2.5		136	88%	19	12%	155	100
Y3.1		148	95%	7	5%	155	100
Y3.2		133	86%	22	14%	155	100

Y3.3	<i>Skill</i>	138	89%	17	11%	155	100
Y3.4		103	66%	52	34%	155	100
Y3.5		141	91%	14	9%	155	100
Y4.1	<i>Behavior</i>	83	54%	72	46%	155	100
Y4.2		141	91%	14	9%	155	100
Y4.3		131	85%	24	15%	155	100
Y4.4		117	75%	38	25%	155	100
Y4.5		134	86%	21	14%	155	100

Sumber Data: Kuesioner,2024

- 1) Pada item Y1.1, sebanyak 78 responden menjawab benar dengan persentase 50% dan 77 responden menjawab salah dengan persentase 50%.
- 2) Pada item Y1.2, sebanyak 94 responden menjawab benar dengan persentase 61% dan 58 responden menjawab salah dengan persentase 37%.
- 3) Pada item Y1.3, sebanyak 91 responden menjawab benar dengan persentase 59% dan 64 responden menjawab salah dengan persentase 41%.

- 4) Pada item Y1.4, sebanyak 120 responden menjawab benar dengan persentase 77% dan 35 responden menjawab salah dengan persentase 23%.
- 5) Pada item Y1.5, sebanyak 97 responden menjawab benar dengan persentase 63% dan 58 responden menjawab salah dengan persentase 37%.
- 6) Pada item Y2.1, sebanyak 131 responden menjawab benar dengan persentase 85% dan 24 responden menjawab salah dengan persentase 15%.
- 7) Pada item Y2.2, sebanyak 136 responden menjawab benar dengan persentase 88% dan 19 responden menjawab salah dengan persentase 12%.
- 8) Pada item Y2.3, sebanyak 136 responden menjawab benar dengan persentase 88% dan 19 responden menjawab salah dengan persentase 12%.
- 9) Pada item Y2.4, sebanyak 139 responden menjawab benar dengan persentase 90% dan 16 responden menjawab salah dengan persentase 10%.
- 10) Pada item Y2.5, sebanyak 136 responden menjawab benar dengan persentase 88% dan 19 responden menjawab salah dengan persentase 12%.

- 11) Pada item Y3.1, sebanyak 148 responden menjawab benar dengan persentase 95% dan 7 responden menjawab salah dengan presentase 5%.
- 12) Pada item Y3.2, sebanyak 133 responden menjawab benar dengan persentase 86% dan 22 responden menjawab salah dengan presentase 14%.
- 13) Pada item Y3.3, sebanyak 138 responden menjawab benar dengan persentase 89% dan 17 responden menjawab salah dengan presentase 11%.
- 14) Pada item Y3.4, sebanyak 103 responden menjawab benar dengan persentase 66% dan 14 responden menjawab salah dengan presentase 34%.
- 15) Pada item Y3.5, sebanyak 141 responden menjawab benar dengan persentase 91% dan 14 responden menjawab salah dengan presentase 9%.
- 16) Pada item Y4.1, sebanyak 83 responden menjawab benar dengan persentase 54% dan 72 responden menjawab salah dengan presentase 46%.
- 17) Pada item Y4.2, sebanyak 141 responden menjawab benar dengan persentase 91% dan 14 responden menjawab salah dengan presentase 9%.
- 18) Pada item Y4.3, sebanyak 83 responden menjawab benar dengan persentase 54% dan 72 responden menjawab salah dengan presentase 46%.

19) Pada item Y4.4, sebanyak 117 responden menjawab benar dengan persentase 75% dan 38 responden menjawab salah dengan presentase 25%.

20) Pada item Y4.5, sebanyak 134 responden menjawab benar dengan persentase 86% dan 21 responden menjawab salah dengan presentase 14%.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Proses uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Instrumen kuesioner dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Berikut adalah hasil lengkap dari uji validitas tersebut:

Tabel 4.5

No.	UJI VALIDITAS				
	Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.		X1.1	0.586	0.158	Valid
		X1.2	0.594	0.158	Valid

	Faktor Demografi (X)	X1.3	0.665	0.158	Valid
		X1.4	0.639	0.158	Valid
		X1.5	0,554	0.158	Valid
		X1.6	0,503	0.158	Valid
		X1.7	0.378	0.158	Valid
2.	Literasi Keuangan Mahasiswa (Y)	Y1.1	0.192	0.158	Valid
		Y1.2	0,306	0.158	Valid
		Y1.3	0.170	0.158	Valid
		Y1.4	0,500	0.158	Valid
		Y1.5	0,275	0.158	Valid
		Y2.1	0,683	0.158	Valid
		Y2.2	0.718	0.158	Valid
		Y2.3	0.640	0.158	Valid
		Y2.4	0.601	0.158	Valid
		Y2.5	0.563	0.158	Valid

		Y3.1	0.583	0.158	Valid
		Y3.2	0.680	0.158	Valid
		Y3.3	0.647	0.158	Valid
		Y3.4	0.432	0.158	Valid
		Y3.5	0.647	0.158	Valid
		Y4.1	0.198	0.158	Valid
		Y4.2	0.623	0.158	Valid
		Y4.3	0.446	0.158	Valid
		Y4.4	0.545	0.158	Valid
		Y4.5	0.541	0.158	Valid

Sumber Data: Kuesioner 2024

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa semua pernyataan pada tiap variabel memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga membuktikan bahwa pernyataan pada kuesioner tersebut adalah valid.

b. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas berkaitan dengan keandalan dan konsistensi suatu indikator. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan

keandalan atau ketergantungan suatu alat ukur. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Coefficients Cronbach's alpha* $> 0,60$. Berikut adalah hasil dari uji reabilitas menggunakan aplikasi IBM SPSS statistics 22:

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Minimal <i>Cronbach's alpha</i>	Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
1.	Faktor Demografi (X)	0,60	0,724	Reliabel
	Literasi Keuangan Mahasiswa (Y)	0,60	0,725	Reliabel

Sumber Data: Kuesioner 2024

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dari masing -masing variabel $>0,60$, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas. Dalam hal ini penulis menggunakan SPSS untuk mengolah datanya. Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,57275584
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,054
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,16 ^c

a. Test distribution is Normal.

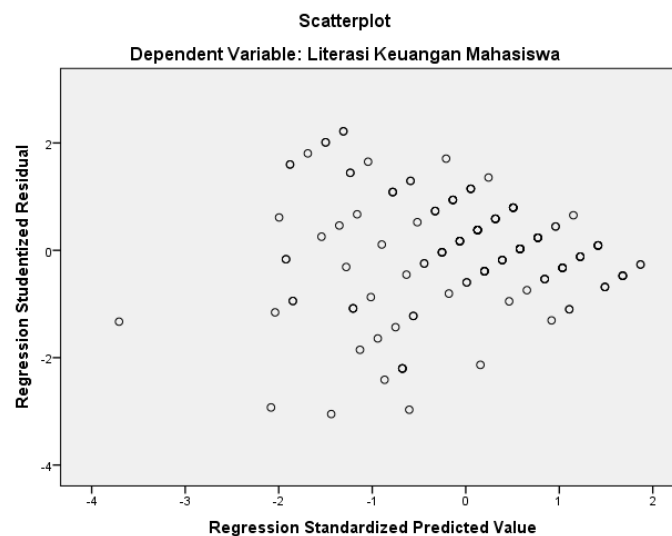
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel diatas dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi 0,16 atau lebih besar pada taraf 0,05, dengan demikian disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedasitas

Ujian heteroskedasitas pada penelitian ini dilakukan dengan memeriksa scatter plot. Jika pada scatter plot sebaran data tidak seragam dan tidak membentuk pola tertentu, maka kesimpulannya tidak terjadi fenomena heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1

Terlihat pada scatter plot terdapat sebaran data yang tidak merata dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi fenomena heterogenitas. Oleh karena itu, model regresi cocok untuk menganalisis faktor demografi terhadap literasi keuangan mahasiswa perguruan tinggi islam di banjarmasin.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Sederhana

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis regresi sederhana. Analisis ini dilakukan untuk melihat apa pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan mahasiswa perguruan tinggi islam di banjarmasin. Hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	18,164	,346		52,564	,000
X	,923	,096	,613	-9.603	,000

Sumber Data: Kuesioner 2024

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 18,164 + 0,923 X + e$$

Dimana:

Y: Literasi Keuangan Mahasiswa

a: Konstanta

β : Koefisien regresi

X: Faktor Demografi

E: Error

Berdasarkan model rumus di atas, hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta (a) sebesar 18,164
- b) Koefisien variabel literasi keuangan syariah (X) adalah 0,923, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan faktor demografi akan meningkatkan literasi keuangan mahasiswa sebesar 0,923, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa faktor demografi memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa perguruan tinggi islam di Banjarmasin.

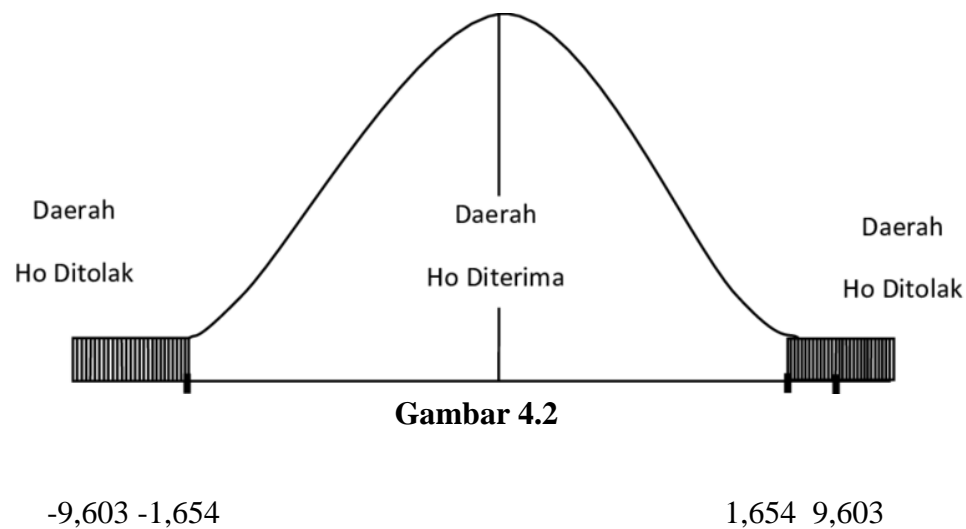
b. Uji Parsial (T)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji t dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Statistic 22:

Tabel 4.9

Variabel	T Hitung	T Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan.
X	-9,603	-1,654	0,000	Berpengaruh

Sumber Data, Kuesioner 2024



Hasil uji hipotesis (uji T) pada tabel tersebut menunjukkan bahwa t hitung menunjukkan nilai yang negatif yaitu sebesar -9,603, yang mana t hitung berada di daerah arsiran dan menolak H₀. nilai

signifikansi untuk variabel faktor demografi adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menandakan bahwa faktor demografi berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan mahasiswa perguruan tinggi islam di banjarmasin.

c. Uji Determinasi (R^2)

Uji deterministik atau uji R^2 menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1.

Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan R^2 di SPSS:

Tabel 4.10

Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,613 ^a	,376	,372	2,821

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan Tabel diatas hasil perhitungan uji R^2 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,372. Artinya, pengaruh yang diberikan oleh pengarus faktor demografi terhadap literasi keuangan mahasiswa perguruan tinggi di banjarmasin sebesar 37,2% sedangkan 62,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4. Analisis Data

Dari hasil pengujian statistik secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel, variabel tingkat literasi keuangan menurut syariah (X) dianggap bernilai $> t$ hitung sebesar 9,603 dan t tabel sebesar 1,654, sehingga t hitung $>$ lebih besar dari ttabel ($9,603 > 1,654$) dengan nilai signifikansi 0,000 maka nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu H_0 ditolak yang berarti variabel faktor demografi (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa perguruan tinggi islam di banjarmasin (Y). Artinya semakin tinggi nilai pada faktor demografi yang dijawab oleh responden maka semakin baik tingkat literasi mahasiswa atau dengan kata lain pengetahuan responden terhadap pengetahuan dasar keuangan produk keuangan ,dan jenis-jenis lembaga keuangan syariah maupun konvensional serta mengetahui juga bahwa lembaga keuangan syariah terlindungi dari riba.

Pengetahuan tentang keuangan syariah juga membawa manfaat yang baik terhadap jasa keuangan syariah, karena masyarakat dan lembaga keuangan saling membutuhkan, oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan publik maka semakin tinggi pula kemungkinan masyarakat akan menggunakan produk dan jasa keuangan syariah. Dalam hal ini profitabilitas yang diperoleh lembaga keuangan juga akan lebih baik. Selain itu, budaya keuangan syariah juga dapat mendorong sektor keuangan untuk terus menciptakan dan mengembangkan produk dan layanan keuangan secara inovatif, lebih mudah diakses oleh masyarakat dan relevan dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat dapat terhindar dari kejutan-kejutan yang tidak menyenangkan. investasi. Selain itu, salah satu kriteria penilaian perekonomian suatu negara adalah tingginya tingkat literasi keuangan. Di sini, pemerintah dan individu yang peduli memberikan kontribusi penting dan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi keuangan suatu negara. (Anriza & Marlya, 2019, hal. 44)

	Faktor Demografi (X)	<i>Awareness</i>		<i>Knowledge</i>		<i>Skill</i>		<i>Behavior</i>	
		Sig.	Ket.	Sig.	Ket.	Sig.	Ket.	Sig.	Ket.
XP1	Jenis Kelamin	0,017	Berpengaruh	0,005	Berpengaruh	0,023	Berpengaruh	,000	Berpengaruh
XP2	Tempat Asal	0,448	Tidak berpengaruh	0,473	Tidak berpengaruh	0,371	Tidak berpengaruh	,048	Berpengaruh
XP3	Pendidikan Ayah	0,556	Tidak berpengaruh	0,414	Tidak berpengaruh	0,161	Tidak berpengaruh	,984	Tidak berpengaruh
XP4	Pendidikan Ibu	0,530	Tidak berpengaruh	0,891	Tidak berpengaruh	0,491	Tidak berpengaruh	,976	Tidak berpengaruh
XP5	Kemampuan B. Inggris	0,009	Berpengaruh	0,015	Berpengaruh	0,113	Tidak berpengaruh	,003	Berpengaruh
XP6	Kemampuan Komputer/laptop	0,714	Tidak berpengaruh	0,814	Tidak berpengaruh	0,359	Tidak berpengaruh	,497	Tidak berpengaruh
XP7	Pengetahuan Muamalah	0,601	Tidak berpengaruh	0,007	Berpengaruh	0,000	berpengaruh	,001	Berpengaruh

1. Indikator *Awareness* (Y)

Pada tabel di atas dapat diuraikan bahwa faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indikator *awareness* hal ini ditunjukkan dengan nilai sig <0,05 yaitu sebesar 0,017, hal ini juga terjadi pada kemampuan bahasa Inggris sebesar 0,009 yang mana nilai tersebut menunjukkan pengaruh signifikan karena <0,05.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bushan & Medury, 2013) yang mana pada penelitiannya mendapatkan nilai bahwa jenis kelamin bernilai positif serta berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan. Namun (Dewi & Surmanayasa, 2020) menunjukkan pada penelitiannya bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan keuangan siswa. Hal ini ditunjukkan dari tanggapan responden, laki-laki dan perempuan pada umumnya memiliki pengetahuan keuangan yang sama sehingga tidak dapat ditunjukkan bahwa keduanya memiliki perbedaan dalam pengambilan keputusan keuangan. Tidak hanya pelajar perempuan yang rajin merencanakan keuangan dan mencatat keuangan pribadinya sehari-hari, pelajar laki-laki juga memiliki sikap dan perilaku keuangan yang sama dengan pelajar perempuan, sehingga membantu mengelola keuangannya sendiri dengan baik dan efektif.

Kemampuan bahasa Inggris juga diperlukan dalam literasi keuangan hal itu dapat dilihat dari tulisan yang ditulis oleh (Vartana, 2023) bahasa Inggris adalah bahasa bisnis internasional, dan menguasainya dapat menarik investasi asing serta meningkatkan peluang bisnis global. Ini pada akhirnya dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, sehingga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris dapat mempersiapkan individu untuk terlibat dalam ekonomi global, membuka peluang baru untuk kewirausahaan dan inovasi. Dengan memberikan keterampilan bahasa yang dibutuhkan untuk sukses dalam ekonomi global, pendidikan bahasa Inggris dapat mendorong mobilitas sosial dan berperan dalam pembangunan ekonomi.

Namun faktor demografi tempat asal dengan nilai signifikan 0,448, pendidikan ayah 0,556, pendidikan ibu 0,530, kemampuan komputer/laptop 0,714 dan pengetahuan muamalah 0,601 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indikator *awareness*, signifikan pada masing-masing faktor demografi $>0,05$.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Inggar, 2021) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan keuangan siswa. Menurutnya tingkat pendidikan orang tua tidak menjadi masalah jika orang tua tidak dapat

memberikan pengetahuan atau nasehat mengenai produk keuangan kepada anaknya.

2. Indikator *Knowledge* (Y)

Pada tabel *knowladge* dapat diuraikan bahwa faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin dengan nilai sig 0,023, Kemampuan bahasa inggris dengan nilai sig 0,015 dan pengetahuan muamalah dengan nilai sig 0,007, sehingga dapat dilihat bahwa masing-masing faktor tersebut memiliki nilai sig<0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa hal tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, hal. 48) pengetahuan yang dimiliki seseorang memainkan peran penting dalam membentuk tindakannya. Semakin banyak aspek positif yang diketahui seseorang tentang suatu hal, semakin positif sikapnya terhadap objek tersebut, yang pada gilirannya mendorong tindakan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, pengetahuan yang minim dapat menghasilkan sikap yang kurang positif. Pengetahuan agama yang mendalam akan membuat seseorang yakin akan kebenaran hukum yang berlaku dan memperkuat keyakinannya terhadap agamanya. Keyakinan yang kuat ini kemudian diwujudkan dalam bentuk ibadah muamalah, salah satunya adalah dengan menghindari sistem suku bunga bank konvensional dan menjadi nasabah bank syariah.

Namun beberapa faktor seperti tempat asal dengan nilai sig 0,473, Pendidikan Ayah dengan nilai sig 0,414, Pendidikan ibu dengan nilai sig 0,891, Kemampuan komputer/laptop dengan nilai sig 0,814, yang jauh lebih besar dengan 0,05. Hal tersebut dimaknai bahwa tidak ada perbedaan antara seseorang yang aktif menggunakan komputer dan yang pasif menggunakan komputer.

3. Indikator Skill

Pada tabel *skill* faktor yang berpengaruh signifikan terhadap literikasi keuangan mahasiswa yaitu 0,023 dan pengetahuan muamalah dengan nilai signifikan sebesar 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai dari masing masing faktor $<0,05$, namun faktor yang tidak mempengaruhi *skill* terhadap literasi keuangan yaitu tempat asal dengan nilai signifikansi 0,371, pendidikan ayah dengan nilai signifikan 0,161, pendidikan ibu dengan nilai signifikan 0,491, kemampuan bahasa inggris dengan nilai signifikan 0,113, kemampuan komputer/laptop dengan nilai signifikan 0,359.

Hal tersebut menyatakan bahwa kemampuan bahasa inggris tidak membuktikan bahwa seseorang akan memiliki literasi keuangan yang tinggi, dan bisa saja seseorang yang pasif berbahasa inggris lebih mengerti tentang keuangan, sehingga tidak ada pembeda antara keduanya.

4. Indikator *Behavior*

Pada tabel *behavior* faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin dengan nilai signifikan 0,000, tempat asal dengan nilai signifikan 0,048, kemampuan bahasa inggris dengan nilai signifikan 0,003, dan pengetahuan muamalah dengan nilai signifikan 0,001, berdasarkan hal tersebut masing-masing nilai dari beberapa faktor memiliki nilai signifikansi yang $<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin, tempat asal, kemampuan bahasa inggris dan pengetahuan muamalah berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mandel, 2008) yang melakukan penelitian terhadap 15.519 orang di provinsi Kanada untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pengetahuan keuangan masyarakat Kanada. Salah satu variabel terikatnya adalah luas wilayah tempat tinggal. Penelitian ini menggunakan 14 pertanyaan terkait pengetahuan pengelolaan uang sehari-hari, penganggaran, dan perencanaan keuangan jangka panjang dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata jumlah jawaban benar seluruh responden adalah 67%.